

**Lembar Interview Guide untuk ODHA**

1. Bagaimana cara pendamping sebaya anda memperkenalkan diri?
2. Bagaimana respon verbal pendamping sebaya anda terhadap pendapat anda?
3. Bagaimana respon non verbal (raut muka, kontak mata dll) pendamping sebaya anda terhadap anda?
4. Apakah pendamping sebaya anda cukup perhatian (terlihat pada nada suara dan raut muka, dsb) ? Berikan contohnya?
5. Bagaimana pendamping sebaya anda memperhatikan pada setiap kalimat kalimat yang anda sampaikan?
6. Bagaimana pendamping sebaya anda dalam menerima perbedaan pendapat?
7. Bagaimana pendamping sebaya anda dalam menerima kritikan?
8. Bagaimana respon pendamping sebaya anda terhadap setiap percakapan? Apakah dia memihak dengan jelas pada setiap pendapat?
9. Bagaimana pendamping sebaya anda mengapresiasi setiap langkah baru anda?
10. Bagaimana pemilihan kata pendamping sebaya anda dalam setiap pembicaraan? lebih banyak permohonan atau permintaan?
11. Apakah pendamping sebaya anda pernah berbohong? Jelaskan?
12. Bagaimana respon pendamping sebaya anda terhadap anda? Apakah sudah dirasa cepat dalam merespon setiap permasalahan anda?

13. Apakah pendamping sebaya anda pernah memaksa? Jelaskan?
14. Apakah pendamping sebaya anda sering memotong pembicaraan?  
Jelaskan?
15. Apakah anda pernah dimintai pendapat? Jelaskan?
16. Bagaimana pendamping sebaya anda memberikan penilaian terhadap anda?

### **Interview guide untuk pendamping sebaya**

1. Bagaimana cara anda memperkenalkan diri pada dampingan anda?
2. Bagaimana Respon verbal anda dalam pembicaraan dengan klien anda?
3. Bagaimana respon nonverbal anda (Raut muka, kontak mata, dsb) dalam pembicaraan dengan klien anda?
4. Bagaimana anda memberikan perhatian kepada klien anda? Berikan contohnya?
5. Bagaimana anda memperhatikan setiap kalimat yang klien anda sampaikan?
6. Bagaimana anda menerima perbedaan pendapat?
7. Bagaimana anda menerima kritikan?
8. Bagaimana respon anda terhadap masalah dari klien anda? Apakah anda memihak pada salah satu pendapat atau berusaha menengahi?
9. bagaimana anda mengapresiasi setiap langkah baru dari klien anda?
10. Bagaimana pemilihan kata-kata anda dalam setiap pembicaraan? Lebih banyak mana permohonan atau permintaan?
11. Apakah kamu pernah berbohong? jelaskan?
12. Bagaimana respon anda terhadap klien anda? Apakah sudah termasuk cepat?
13. Apakah anda pernah memaksa klien anda? jelaskan?
14. Bagaimana anda memotong pembicaraan?
15. Bagaimana anda dalam meminta pendapat klien anda?

16. Bagaimana anda memberikan penilaian terhadap klien anda secara langsung?

## **SURAT KETERANGAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Usia :

Profesi :

Alamat :

Menyatakan bersedia dan terlibat sebagai narasumber dalam penyusunan skripsi yang berjudul :

**“KOMUNIKASI SUPORTIF PENDAMPING SEBAYA TERHADAP ORANG DENGAN HIV DAN AIDS (ODHA) DI YOGYAKARTA”**

Yang sedang disusun oleh :

Nama : Anas Anjar Pambudi Rusamto

NIM : 20110530176

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Alamat : Jalan Sukajati, Pasirmuncang RT 2 RW 4, Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat semoga dapat dipergunakan semestinya.

Yogyakarta, Januari 2017

( )

## PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Kepada

Yth.

Saudara/i informan di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

**Nama : Anas Anjar Pambudi Rusamto**

**NIM : 20110530176**

Adalah mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang sedang melakukan penelitian dengan judul “**Komunikasi Suportif Pendamping Sebaya Terhadap Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) di Yogyakarta**”.

Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan saudara/i sebagai informan dan kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila saudara/i menyetujui, maka saya mohon kesediaanya untuk menandatangani persetujuan dan menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan peneliti. Atas perhatian dan kesediaan saudara/i informan, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Januari 2017

Peneliti

**(Anas Anjar Pambudi Rusamto)**

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM**  
**KOMUNIKASI SUPORTIF PEMDAPING SEBAYA TERHADAP ORANG**  
**DENGAN HIV DAN AIDS DI YOGYAKARTA**

**A. IDENTITAS INFORMAN**

1. Nama Inisial :
2. Usia :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :
5. Agama :
6. Alamat :

**B. Orientasi**

1. Memperkenalkan diri.
2. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat penelitian dan menjelaskan kerahasiaan informan terjamin.
3. Meminta calon informan menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi informan.
4. Melakukan kontrak wawancara, menawarkan waktu wawancara 15-20 menit.

**C. Inti**

Setelah calon informan menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi informan, selanjutnya peneliti mewawancarai informan dengan merekam pembicaraan dengan alat perekam.

## LAMPIRAN

### Transkrip Wawancara Informan 1

Nama Informan : MD

Hari / Tanggal : Selasa / 17 Januari 2017

Waktu : 09.00

Lokasi : Poli Edelweis RSUP DR Sardjito

Keterangan :

T : Tanya

J : Jawab

T : Siapa nama anda?

J : Saya MD

T : Kapan dan dimana anda lahir ?

J : Jogja, 26 juni 1977

T : Apa jenis kelamin anda?

J : Saya perempuan

T : Apa Agama dan suku anda?

J : Saya katholik dan bersuku jawa

T : Dimana Alamat anda?

J : Saya di Suryodiningratan

T : Apa pendidikan terakhir anda?

J : Saya SMA, karena kuliah ga selesai

T : Apa pekerjaan anda?

J : Saya seorang aktivis dan saya seorang pendamping orang dengan HIV / AIDS

T : Bagaimana riwayat kesehatan anda?

J : Sebelum ini ga ada ya, ga ada penyakit. Cuman sebelumnya ya, sebelum terdiagnosa saya sering mengalami keputihan, itu aja si, kemudian setiap berobat ga pernah sembuh.

T : Bagaimana karakter anda?

J : Sebelum itu saya egois, saya bekerja untuk diri saya sendiri, seneng seneng sendiri dan jarang memikirkan orang lain, saya seorang akunting, setiap hari diisi dengan pekerjaan yang full, jarang bersosialisasi dengan orang lain, hanya sama ibu saja. Kemudian setelah terinfeksi itu perubahanya banyak sekali, karna yang pertama terinfeksi adalah anak saya, saya dulu punya 2 anak unmarried mother, kemudian itu menjadi titik balik hingga akhirnya ya

saya tau dunia itu bukan dunia yang kejam, ternyata orang diluar sana banyak yang peduli. Sekarang saya serius dan saya ga beranggapan bahwa hidup itu susah.

T : Status perkawinan anda?

J : Saya seorang janda, karena suami meninggal

T : Berapa bersaudara anda?

J : Saya anak kedua dari empat bersaudara

T : Berapakah anak anda?

J : Saya punya anak empat, dua pertama cewe dan sisanya cowo

T : Bagaimana kondisi anda di keluarga?

J : Sebelumnya itu tadi ya, cuek, saya bekerja diluar kota jadi saya pulang kalo cuman liburan, yang terpenting adalah bisa kirim uang kerumah. Kemudian saya mengikuti karakter ibu saya yang keras, jadi seorang perempuan itu harus bertanggung jawab, kuat dan jangan lemah sama laki laki.

T : Bagaimana riwayat gaya hidup anda?

J : Gaya hidup sangat berubah ya, karena saya dulu project selesai kita party, cuman sekarang ya setiap detik lebih berharga.

T : Sejak kapan anda menjadi pendamping?

J : Sebenarnya sejak dari awal terinfeksi kemudian didukung oleh ODHA lain untuk penerimaan diri, sejak itu terpanggil untuk jangan sampai orang lain kaya aku, jangan sampe orang masuk dilubang yang sama, jadi dulu sambil jalan sambil penerimaan diri.

T : Bagaimana awal anda terinfeksi?

J : Awal tes tahun 2008 di RS Bethesda tapi awal dulu anak saya masuk rumah sakit dulu AIDS Stadium 4, jadi saya akhirnya tes dengan HIV stadium 2 dengan Vaginal kandidiasis.

T : Bagaimana Riwayat anda dengan pasangan anda?

J : Jadi saya lama hidup dengan orang asing dan tidak menikah serta hidup berdua cukup lama kemudian saya hamil dan dia pergi dan hilang kontak sama sekali trus aku terdiagnosa HIV, saya hamil dan anak umur 4 tahun saya menikah dengan sesama ODHA tapi berbeda latar belakang karena dia seorang pecandu. Tapi kami ga bisa sinkron karena KDRT mewarnai rumah tangga kami, saya berpisah tahun 2014 ternyata saya hamil dan sang suami meninggal tahun 2015 tanpa ARV, suami saya tau kalo dia terinfeksi namun tidak mau berobat terapi ART. Itu kejadian yang membuat saya miris karena disatu sisi saya mengajak yang lain untuk hidup sehat dan aktif pengobatan namun disisi lain saya ga bisa tembus suami saya sendiri.

T : Bagaimana cara anda memperkenalkan diri pada dampingan anda?

J : Saya biasanya tanya dulu, apa kabar? Apa yang dirimu rasakan? Kaya gitu, Kemudian menggali dulu dia, jadi saya perkenalan, saya magdalena, saya pendukung sebaya, sebaya dalam artian kita sama sama orang terinfeksi, dan saya langsung aku orang terinfeksi, dan kamupun harus sehat seperti saya itu yang selalu saya tekankan, kenapa? karena semangat itu yang selalu menulari teman yang lainnya, begitu.

T : Bagaimana Respon verbal dan non verbal anda dalam pembicaraan dengan klien anda?

J : Memang aku berusaha sebaya dengan dia dalam segala hal, dalam artian aku ikut merasakan apa yang dia rasakan, dia posisi nangis dia posisi sedih dia posisi marah, aku mencoba untuk membuat dia nyaman, jadi disitu dia juga pasti memberikan respon bahwa kalo kita tulus dengan dia, saya berusaha bahwa HIV itu bukan jadi hal yang menakutkan buat dampingan saya tapi HIV itu menjadi bagian dari hidup kita yang mesti kita kenali.

T : Bagaimana anda memberikan perhatian kepada klien anda? Berikan contohnya?

J : Jadi di proses dari pendampingan ini memang kebetulan aku dari victory plus dan aku jadi pendukung sebaya, aku mempunyai kaya resume mereka termasuk mba H ini, jadi itu buat administrasi aku pribadi, kebetulan itu juga diminta oleh kantor untuk lay out setiap minggu setiap bulan, nah disitu aku bertemu dengan misalnya mba H, hari ini aku bertemu, apa yang terjadi dengan dia aku mempunyai catatan kecil jadi aku mempunyai resume dari

tiap tiap pasien yang aku dampingi, jadi apa yang terjadi progresnya aku selalu tau.

T : Bagaimana anda menerima perbedaan pendapat?

J : Aku mendengarkan dulu, aku ga pernah membantah bahwa oh pendapatmu salah,tapi coba deh, perbandingkan. Jadi ketika pendampingan aku bawain buku, kaya gitu. Dan itu aku minta mereka untuk baca, jadi tidak semua informasi yang keluar dari mulutku itu bisa tersampaikan dengan baik, ketika kamu di rumah itu bisa baca. Jadi aku itu tidak menutup kemungkinan untuk sms lah kalo ada pertanyaan. Kemudian aku selalu minta maaf ketika late respon atau apa, jadi ga ada eh kamu salah kamu benar, engga, tapi kita bolehkan asal, jadi yang pertama kita menenangkan mereka.

T : Bagaimana anda menerima kritikan?

J : Saya menerima kritikan, di kritik memang ga enak ya, tapi memang, demi kebaikan misalnya memang aku ada yang salah, aku ada yang ga bener kritiklah aku, bilang kalau ga nyaman dengan aku, bilanglah jadi aku bisa belajar.

T : Bagaimana respon anda terhadap masalah dari klien anda? Apakah anda memihak pada salah satu pendapat atau berusaha menengahi?

J : Tiap klien pasti berbeda beda, jadi memang berusaha mendalami setiap klien dengan segala keterbatasanku tapi berusaha untuk meluangkan waktu walaupun sekedar say hello untuk mendengarkan mereka curhat. Engga

pernah memihak sih, mendengarkan kemudian kalo dia minta argumen kita, saya memberikan argumen, kalo misalnya engga cukup *knowledge*-ku untuk menjawab aku selalu mencari misalnya ke dokter Yandri ke dokter yang lain untuk aku ngasih jawaban. Dan aku pasti kenalkan sama yang lebih kompeten.

T : Bagaimana anda mengapresiasi setiap langkah baru dari klien anda?

J : Saya selalu katakan saya apresiasi kamu sudah mengambil langkah untuk tes HIV. Saya selalu katakan untuk teman teman baru ini langkah awal buat sehat ketika mereka mengakses pelayanan CST. Saya selalu mengapresiasi setiap langkah baru walaupun kadang ada beberapa langkah baru yang ga mau ARV.

T : Bagaimana pemilihan kata-kata anda dalam setiap pembicaraan? Lebih banyak mana permohonan atau permintaan?

J : Jadi misalnya terkait kepatuhan minum obat itu jadi hal yang wajib, kalo kamu mau sehat ya wajib harus patuh jadi kita kasih gambaran efek samping ga patuh, efek samping patuh, positifnya apa negatifnya apa itu selalu kita kasih gambaran, lebih ke permohonan ya, jadi kembali lagi bahwa ketika keputusan terakhir itu ada di klien, kembali lagi ke klien yang ngambil keputusan, kita kasih gambaran. Saya agak ambigu ya masalah memohon sama meminta, jadi lebih diperhalus saja sih, karna saya juga ga bisa emosi.

T : Apakah kamu pernah berbohong? jelaskan?

J : Engga, tidak pernah.

T : Bagaimana respon anda terhadap klien anda? Apakah sudah termasuk cepat?

J : Ada yang karna mungkin keterbatasan ya late respon kadang itu masih di berikan. Tapi saya selalu mengatakan bahwa saya minta maaf sudah lama menunggu, atau saya minta maaf kok saya telat mem-*follow up* tapi saya jelaskan alasan kenapa itu terjadi saya jelaskan apa yang terjadi sebenarnya, saya tidak mau berbohong kepada klien.

T : Apakah anda pernah memaksa klien anda? jelaskan?

J : Memaksa dalam artian misalnya ga mau akses ke layanan, sebenarnya bukan memaksa ya, kita inisiasi untuk bersedia kembali ke layanan. Jadi akhirnya nanti kembali lagi ke dia kalo dia bersedia ya oke jalan,tapi kalo ga bersedia ya saya kembalikan, karena ada beberapa klien yang memutuskan untuk tidak mau ARV atau tidak mau memakai kondom. Ya akhirnya saya sampaikan kalian sudah dewasa kita carikan referensi yang tepat dari narasumber yang kompeten, keputusan ada di kalian, jadi semuanya kembali ke masing masing.

T : Bagaimana anda memotong pembicaraan?

J : Biasanya memotongnya engga sih, kita dengarkan dulu cerita semuanya, baru di jawab satu satu.

T : Bagaimana anda dalam meminta pendapat klien anda?

J : Biasanya kita tanya dulu, apa yang dirimu rasakan? gimana? Baik baik aja?

Maaf ya ini lama nunggunya di layanan a, di layanan b, kemudian terkait misalnya ini contoh keputusan akses layanan kita kasih gambaran ke H, layanan ini aksesnya seperti ini kelemahannya kaya gini positifnya kaya apa, jadi akhirnya nanti kembali lagi ke pasien yang memilih kaya gitu, kemudian ketika klien masuk kesini pasti juga saya sampaikan bahwa bagaimana nanti membuat dirimu nyaman di layanan itu, bisa dengan masker, bisa dengan kita kasih kursi yang paling sudut, jadi ga terlihat orang lain, itu jadi yang utama adalah mereka nyaman dengan layanan itu.

T : Bagaimana anda memberikan penilaian terhadap klien anda secara langsung?

J : Sebenarnya jarang aku memberikan penilaian karena memang hampir semuanya dijalani dalam kehidupan mereka masing masing, banyak kekurangan kelebihan dari masing masing, jadi penilaian jarang paling hanya memotivasi H aja sih.

## **Transkrip Wawancara Informan 2**

Nama Informan : H

Hari / Tanggal : Selasa / 17 Januari 2017

Waktu : 10.00

Lokasi : Poli Edelweis RSUP DR Sardjito

Keterangan :

T : Tanya

J : Jawab

T : Siapa nama anda?

J : Nama saya H.

T : Kapan dan dimana anda lahir ?

J : 10 Nopember 1988 di Jepara.

T : Apa jenis kelamin anda?

J : Perempuan.

T : Apa Agama dan suku anda?

J : Islam dan suku Jawa.

T : Dimana Alamat anda?

J : Di Sosrowijayan.

T : Apa pendidikan terakhir anda?

J : SMP

T : Apa pekerjaan anda?

J : Menyanyi.

T : Bagaimana riwayat kesehatan anda?

J : Engga ada sih, paling sekarang kadang batuk, demam dan pusing.

T : Bagaimana karakter anda?

J : Ada perubahan, dulu masih suka hura hura, ya masih suka minum, narkoba lah dulu, sekarang udah mulai mengurangi semua, sifatnya udah ga marah marah lagi, lebih kalem sekarang.

T : Status perkawinan anda?

J : Sudah pernah nikah, saya Janda.

T : Berapa bersaudara anda?

J : Anak ke 4 dari 5 bersaudara.

T : Berapakah anak anda?

J : Engga punya.

T : Bagaimana kondisi anda di keluarga?

J : Keluarga belum tau.

T : Bagaimana riwayat gaya hidup anda?

J : Suka dunia malam ya, sekarang jadi mendekat sama yang di atas.

T : Sejak kapan anda menjadi pendamping?

J : Jadi aku di jogja baru, sebelumnya kan disemarang, dulu taunya ya di semarang, udah ada 6 tahunan.

T : Bagaimana awal anda terinfeksi?

J : Awal tesnya di semarang karna dulu sebelum masuk pekerjaan ada tes dulu.

T : Bagaimana Riwayat anda dengan pasangan anda?

J : Saya sekarang ga punya pasangan.

T : Bagaimana cara pendamping sebaya anda memperkenalkan diri?

J : Kemaren dikasih nomer konseling mba MD, tapi mba MD yang kontek saya duluan, seperti biasa ya nama dan lain lain, baru tau status kesehatanya disini ternyata mba MD juga

T : Bagaimana respon verbal dan non verbal pendamping sebaya anda terhadap anda?

J : ga pernah ya, senyum gitu

T : Apakah pendamping sebaya anda cukup perhatian(terlihat pada nada suara dan raut muka, dsb) ? Berikan contohnya?

J : Cukup, aku berkeluh kesah apa dia selalu ada.

T : Bagaimana pendamping sebaya anda memperhatikan pada setiap kalimat kalimat yang anda sampaikan?

J : Baik yaa.

T : Bagaimana pendamping sebaya anda dalam menerima perbedaan pendapat?

J : Engga sih, ga pernah beda pendapat.

T : Bagaimana pendamping sebaya anda dalam menerima kritikan?

J : Ga pernah kritik yaa, ga pernah.

T : Bagaimana respon pendamping sebaya anda terhadap setiap percakapan? Apakah dia memihak dengan jelas pada setiap pendapat?

J : Engga sih baik baik aja sih, ga pernah bilang salah benar.

T : Bagaimana pendamping sebaya anda mengapresiasi setiap langkah baru anda?

J : Selalu mendukung ya, selalu mensupport.

T : Bagaimana pemilihan kata pendamping sebaya anda dalam setiap pembicaraan? lebih banyak permohonan atau permintaan?

J : Engga sih ya.

T : Apakah pendamping sebaya anda pernah berbohong? Jelaskan?

J : Ga pernah.

T : Bagaimana respon pendamping sebaya anda terhadap anda? Apakah sudah dirasa cepat dalam merespon setiap permasalahan anda?

J : Cepat ya.

T : Apakah pendamping sebaya anda pernah memaksa? Jelaskan?

J : Engga pernah.

T : Apakah pendamping sebaya anda sering memotong pembicaraan? Jelaskan?

J : Engga yaa, engga.

T : Apakah anda pernah dimintai pendapat? Jelaskan?

J : Belum sih yaa.

T : Bagaimana pendamping sebaya anda memberikan penilaian terhadap anda?

J : Belum sih yaa.

### **Transkrip Wawancara Informan 3**

Nama Informan : R

Hari / Tanggal : Selasa / 17 Januari 2017

Waktu : 11.00

Lokasi : Poli Edelweis RSUP DR Sardjito

Keterangan :

T : Tanya

J : Jawab

T : Siapa nama anda?

J : saya R.

T : Kapan dan dimana anda lahir ?

J : 21 April 1989 di Gunung Kidul.

T : Apa jenis kelamin anda?

J : Laki laki.

T : Apa Agama dan suku anda?

J : Islam dan suku Jawa.

T : Dimana Alamat anda?

J : Jalan wates km 15, sedayu.

T : Apa pendidikan terakhir anda?

J : SMA

T : Apa pekerjaan anda?

J : Saya sebagai pendamping sebaya di salah satu LSM di jogja.

T : Bagaimana riwayat kesehatan anda?

J : Kalo untuk perubahan dan perbedaan tidak ada, jadi dari saya sebelum dan sesudah kena HIV tidak ada.

T : Bagaimana karakter anda?

J : Kalo emosi sendiri banyak perbedaan, dulu biasa biasa saja, tapi awal awal tahu status kesehatan saya jadi emosional, tapi setelah berjalan satu tahunan saya sudah bisa mengontrol emosi saya sendiri.

T : Status perkawinan anda?

J : Belum kawin.

T : Berapa bersaudara anda?

J : Anak ke 5 dari 6 bersaudara.

T : Berapakah anak anda?

J : Belum ada, soalnya saya biasa bikin enak.

T : Bagaimana kondisi anda di keluarga?

J : Ada, jadi awalnya keluarga saya yang dulu tidak peduli, sebenarnya peduli ya tapi tidak peduli banget, tapi sekarang ketika keluarga saya tahu jadi lebih perhatian kaya kemarin saya potong rambut plontos juga ditanya apa ada kaitanya dengan status HIV saya jadi lebih diperhatikan oleh keluarga saya.

T : Bagaimana riwayat gaya hidup anda?

J : Untuk seks terlebih dahulu ya, pasangan saya tahu bahwa saya positif HIV dan pasangan saya tidak pernah memperdulikan saya positif HIV meskipun pasangan saya bukan HIV, dan sampai saat ini pasangan saya masih negatif.

T : Sejak kapan anda menjadi pendamping?

J : Fokus di pendampingan sejak awal 2013.

T : Bagaimana awal anda terinfeksi?

J : Saya status HIV sejak 17 juni 2013, awal tes dulu di puskesmas gedongtengen, waktu itu juga ga sengaja karna saya biasa tes itu negatif, waktu itu saya jadi pemain utama untuk liputan bagaimana sih cara untuk tes VCT, akhirnya waktu itu di tes dan hasilnya ditanya apakah hasilnya dikeluarkan sekalian apa engga, dan akhirnya atas persetujuan saya disitu ada beberapa kru liputan dan petugas puskesmas akhirnya dibuka dan saya positif. Ya ga sengaja.

T : Bagaimana Riwayat anda dengan pasangan anda?

J : Kalo untuk pasangan saya sendiri sangat support dengan saya karna sayapun sudah open dengan semua orang dan saya disupport penuh oleh pacar saya sampe ayok kamu kan jadi contoh buat ODHA yang lain, harus semangat dan sehat gitu.

T : Bagaimana cara anda memperkenalkan diri pada dampingan anda?

J : Kalo untuk memperkenalkan diri ya awal awalnya ya nama saya, dari lembaga mana, tujuannya apa, apa yang bisa dibantu untuk temen temen dalam layanan kesehatan. Ya kalo untuk membuka status itu pasti saya akan membuka status pada temen temen bahwa saya juga seorang positif HIV dengan secara gak langsung itu akan membangun kepercayaan dampingan dan pendamping.

T : Bagaimana Respon verbal dan non verbal anda dalam pembicaraan dengan klien anda?

J : Ya saya pasti akan memberikan dukungan menguatkan, dan menggali sebenarnya apa sih yang menjadi permasalahannya dulu, apakah dampingan ini sudah bisa menerima diri di awal atau masih perlu dukungan lebih intens.

T : Bagaimana anda memberikan perhatian kepada klien anda? Berikan contohnya?

J : Kalo untuk perhatian si mengingatkan , mulai mendengarkan dulu beliau bercerita, karena selain menjadi pendamping kita juga harus jadi saudara, teman, partner untuk saling berbagi cerita, itu akan menumbuhkan

kepercayaan pada si klien atau dampingan selain itu juga dampingan akan merasa aku tidak sendiri nih dalam menghadapi ini, ini bentuk bentuk perhatian kecil yang mungkin membantu setting alarm begitu.

T : Bagaimana anda menerima perbedaan pendapat?

J : Perbedaan pendapat disetiap diskusi atau sharing itu pasti ada, kita lihat dulu apakah pendapatnya itu lebih banyak ke arah positifnya atau negatifnya, ketika memang banyak arah negatifnya kita bisa mengarahkan tapi tidak bisa memaksakan kehendak.

T : Bagaimana anda menerima kritikan?

J : Kalo menerima kritikan itu pasti, tapi orang yang mengkritik saya juga harus melihat kondisi saya apakah saya dalam kondisi cape atau saya sedang banyak pikiran atau sedang banyak masalah. Ketika saya belum bisa menerima kritikan dari klien atau dampingan saya, saya akan bilang di keep dulu ya kritiknya atau masuknya coba nanti sore kalo sudah *fresh*, soalnya kondisi saya sedang tidak enak, nanti ketika saya menerima kritikan dikondisi panik atau banyak pikiran, nanti emosi saya akan naik, jadi memenejemen emosi itu juga penting.

T : Bagaimana respon anda terhadap masalah dari klien anda? Apakah anda memihak pada salah satu pendapat atau berusaha menengahi?

J : Kalo saya sendiri mencoba menanamkan dalam diri saya bahwa ini motivasional interview atau interview untuk memotivasi bukan untuk menilai

ini salah ini benar, tapi masalah itu dari klien dan solusinya itupun dari klien, karena apa? kalo solusi itu dari pendamping nanti itukan dari pendamping bukan dari klien sendiri, nah saya mencoba menumbuhkan kesadaran bagi dampingan bahwa ini masalahmu dan pendamping hanya berperan sekian persen seperti itu.

T : Bagaimana anda mengapresiasi setiap langkah baru dari klien anda?

J : Apresiasi itu sangat dibutuhkan, ketika dampingan sudah melakukan hal sekecil apapun itu harus tetap diapresiasi. Misal saya tanya misal, bagaimana kepatuhan ARV kamu? Saya sudah mulai patuh mas, saya sudah beradaptasi dengan ARV saya sangat baik, nah apresiasi kecil yang diberikan, wah keren belum tentu loh saya dulu mungkin dalam baru 3 minggu ARV saya belum bisa teratur, nah itu apresiasi kecil yang bisa saya berikan.

T : Bagaimana pemilihan kata-kata anda dalam setiap pembicaraan? Lebih banyak mana permohonan atau permintaan?

J : Tidak ada permohonan tidak ada permintaan atau perintah dalam kalimat saya, biasanya saya hanya bertanya misal dia ada masalah, bagaimana masalahmu? Terus apa yang sudah kamu lakukan dalam masalah ini? Terus hasilnya bagaimana? Efektif yang mana? Nah jadi sebenarnya mereka sudah ada solusinya tinggal bagaimana diyakinkan dengan solusi yang ada seperti itu, kembali lagi ketika saya punya perintah atau permohonan nanti itu keinginan berasal dari diri saya bukan dari klien atau dampingan.

T : Apakah kamu pernah berbohong? jelaskan?

J : Pernah, misal gini, saya kan disini sekarang sudah ARV tiga tahun setengah dan sudah masuk pada ARV lini dua, nah ada masa dimana saya masih badmood dan ada masa saya pas lagi down dan saya juga butuh orang lain, dan ketika dampingan sedang mas saya butuh cerita, pas saya lagi gak mood dan ga baik moodnya saya selalu bilang, maaf nanti ya saya pas ada kerjaan ini, boleh ga sharingnya nanti, itu menurut saya sudah termasuk bohong, itu juga demi kebaikan saya dan dampingan saya soalnya saya ga mau ketika nanti menghadapi masalah pas kondisi saya sedang nggak fit.

T : Bagaimana respon anda terhadap klien anda? Apakah sudah termasuk cepat?

J : Kadang langsung tanggap kadang juga slow karena ketika saya mendampingi orang saya tidak pernah pegang HP, kadang ada yang selalu BBM, whatsapp, line dan telpon sharing cerita, nah sedangkan saya sendiri ketika fokus dengan orang dihadapan saya, saya tidak mau fokus dengan handphone atau gadget disekitar saya jadi saya benar benar fokus dengan dampingan saya.

T : Apakah anda pernah memaksa klien anda? jelaskan?

J : Saya paling sebel ketika ada yang tidak sependapat dengan saya. Misal tentang pengobatan ARV ada yang bilang bahwa ada yang stop ditengah jalan, itu secara tidak langsung mau tidak mau itu PR besar buat saya, dan bagaimana caranya si ODHA ini kembali lagi ke ARV, karena kembali lagi bahwa seorang ODHA bisa sehat bisa tetep aktif bisa tetep berkarya itu jika rutin ARV, sudah banyak contoh yang tanpa arv langsung donw/drop nah secara tidak langsung saya harus memaksa dalam tanda kutipnya memaksa.

Bagaimana si dampingan ini kembali lagi ke ARV, nah untuk menumbuhkan kesadaranya saya mengajak diskusi, walaupun ketika diskusi sudah mengajak tapi kadang mental begitu.

T : Bagaimana anda memotong pembicaraan?

J : Kalo memotong pembicaraan pasti dengan kata maaf, mungkin dengan kata maaf ya saya potong. Tapi saya juga harus melihat ini sudah keablasan atau belum ceritanya, terus ini ceritanya sudah bisa dijawab atau belum, kadang ada dampingan yang sampai beberapa kali pertanyaan bertubi tubi, saya daya ingatnya sangat rendah, ketika satu atau dua pertanyaan okelah saya akan masih ingat, kalo sudah sampai lima atau enam sekaligus itu saya harus bertanya tanya lagi, jadi ketika sudah dua pertanyaan maaf ya saya potong saya jawab dulu pertanyaanya, gitu.

T : Bagaimana anda dalam meminta pendapat klien anda?

J : Kalo untuk semisal pendapat kembali lagi, saya kadang ada beberapa bulan sekali saya kasih kertas sama kasih bolpen, nah bagaimana sih pendampingan saya? Adakah yang kurang? Adakah yang lebih, mungkin ketika dampingan itu mau mengungkapkan ke saya langsung ga enak. Dari kertas dan dari bolpen itu saya punya koreksi tentang diri saya tentang pendapat saya begitu.

T : Bagaimana anda memberikan penilaian terhadap klien anda secara langsung?

J : Jarang saya memberikan penilaian kecuali sama orang yang bandel banget, saya mencoba untuk melihat kasusnya seperti apa, misal ada dampingan Y,

mas loh ini mengeluh terus, wah berarti ini orang masih belum bisa move on, dia belum percaya dengan dirinya sendiri, saya punya penilaian dan punya target target cara biar dia bisa move on sesuai dengan yang dia inginkan, bukan dari saya. Jadi memang butuh analisis yang istilahnya agak panjang untuk menilai seseorang itu sudah mandiri atau sudah bisa percaya diri atau sudah bisa dilepas untuk akses sendiri.

## **Transkrip Wawancara Informan 4**

Nama Informan : Y

Hari / Tanggal : Selasa / 17 Januari 2017

Waktu : 13.00

Lokasi : Poli Edelweis RSUP DR Sardjito

Keterangan :

T : Tanya

J : Jawab

T : Siapa nama anda?

J : Nama saya Y.

T : Kapan dan dimana anda lahir ?

J : 20 Juni 1994 di Bantul.

T : Apa jenis kelamin anda?

J : Laki-laki.

T : Apa Agama dan suku anda?

J : Islam dan suku jawa.

T : Dimana Alamat anda?

J : Di sewon bantul.

T : Apa pendidikan terakhir anda?

J : Masih Kuliah.

T : Apa pekerjaan anda?

J : Mahasiswa ya.

T : Bagaimana riwayat kesehatan anda?

J : Ga ada pengaruh ya, sama aja, sehat sehat aja.

T : Bagaimana karakter anda?

J : Ga ada perubahan sih ya.

T : Status perkawinan anda?

J : Belum menikah.

T : Berapa bersaudara anda?

J : Anak ke dua dari dua bersaudara.

T : Berapakah anak anda?

J : Belum punya anak.

T : Bagaimana kondisi anda di keluarga?

J : Keluarga ga tau ya.

T : Bagaimana riwayat gaya hidup anda?

J : Ya gitu ya, sekarang lebih hudp sehat dan play safe.

T : Bagaimana awal anda terinfeksi?

J : Sejak 29 september 2015 awal tes di Yayasan Vesta Indonesia.

T : Bagaimana Riwayat anda dengan pasangan anda?

J : Ga punya pasangan tetap soalnya yaa.

T : Bagaimana cara pendamping sebaya anda memperkenalkan diri?

J : Ya mereka sih peduli banget, ketika saya sampe sini kan ada beberapa pendamping di sini langsung gini oh sama aku aja yoo kaya gitu, welcome dan, ngasih tau kaya udah tenang aja gitu, pokoknya di kasih banyak nasehat jadi aku jadi banyak tau pas prosesnya juga, regulasinya pertama kali mau akses terapi ARV dikasih tau, oh ini ntar di bantu bantu loh, ntar ke lab ditemenin juga kesana kemari.

T : Bagaimana respon verbal pendamping sebaya anda terhadap pendapat anda?

J : Baik sih, maksudnya ga ada kata kata sinis, ga ada ga ada.

T : Apakah pendamping sebaya anda cukup perhatian(terlihat pada nada suara dan raut muka, dsb) ? Berikan contohnya?

J : Perhatian kok , perhatian, contohnya ketika sebelum terapi itu kan mesti tes, ada beberapa tes gitu yaa, kalo pendamping kan udah tau ya, yang mana sih yang prograde yang necessary itu yang di tes mana aja, jadi ketika mau tes diliat berkasnya itu loh kok kamu tes ini tes ini kaya gitu, ini gausah, ini gausah, ntar kamu makin diambil darahnya kebanyakan. Jadi mereka bener bener perhatian banget.

T : Bagaimana pendamping sebaya anda dalam menerima perbedaan pendapat?

J : Kalo misalnya ada perbedaan pendapat sii mereka menerima ya, ga ada, ga terlalu dipermasalahkan.

T : Bagaimana pendamping sebaya anda dalam menerima kritikan?

J : Menerima.

T : Bagaimana respon pendamping sebaya anda terhadap setiap percakapan? Apakah dia memihak dengan jelas pada setiap pendapat?

J : Mereka ini ya itu tadi tergantung kalo misalnya saya salah ya dia bakalan bilang engga ga kaya gitu, kalo misalnya ini ya mereka menengahi gitu.

T : Bagaimana pendamping sebaya anda mengapresiasi setiap langkah baru anda?

J : Saya kan termasuk baru, mereka bilang gini oh saya itu termasuk cepet ya penerimaan ini nya.

T : Bagaimana pemilihan kata pendamping sebaya anda dalam setiap pembicaraan? lebih banyak permohonan atau permintaan?

J : Ga minta apa apa si ya, kalo permohonan itu mereka selalu tegas soalnya ya, soalnya masalah ini masalah penting, tapi tegasnya juga baik.

T : Apakah pendamping sebaya anda pernah berbohong? Jelaskan?

J : Engga, ga pernah, paling kalo berbohong itu masalah ini ya mereka kan harus menjaga rahasia klien, ga papa sih.

T : Bagaimana respon pendamping sebaya anda terhadap anda? Apakah sudah dirasa cepat dalam merespon setiap permasalahan anda?

J : Kalo pendamping R kebetulan cepet yaa, jadi kalo ada ini selalu langsung hubungi saya gitu.

T : Apakah pendamping sebaya anda pernah memaksa? Jelaskan?

J : Engga sih, engga.

T : Apakah pendamping sebaya anda sering memotong pembicaraan? Jelaskan?

J : Engga, engga memotong, jarang mereka memotong, ya kan mereka perhatian ya, membiarkan dulu dampunganya itu mengutarakan dulu apa maksudnya, ntar mereka baru respon.

T : Apakah anda pernah dimintai pendapat? Jelaskan?

J : Pernah sih, pernah tentang layanan.

T : Bagaimana pendamping sebaya anda memberikan penilaian terhadap anda?

J : Ya itu tadi, mereka sering memuji saya masalah penerimaan diri, saya kan tipe kalo dibaikin malah manja ya, susah buat mandiri, jadi apa apa malah saya kesanya malah yang dikit dikit misal ambil tes apa minta ditemenin. Tapi mereka bukan yang marah marah itu engga ya ditemenin trus ditunjukin besok pas sendiri gini ya. . . jadi mereka sih ya aku nilai baik.